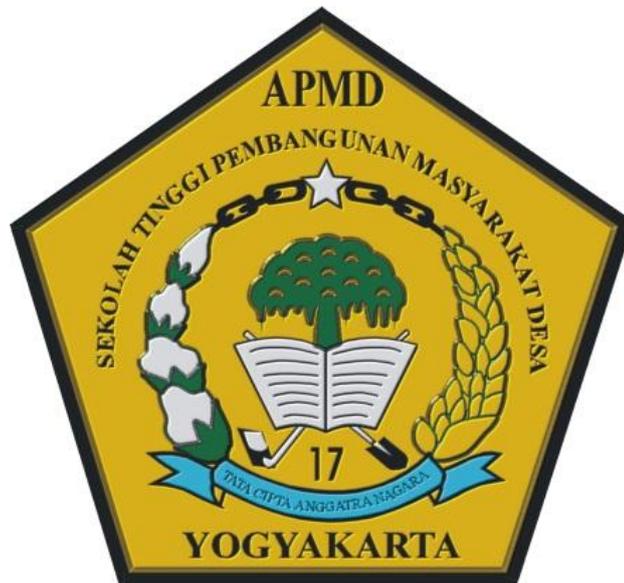


**DINAMIKA POLITIK DALAM PROSES PILKAMPUNG DI KAMPUNG
SUMBER BOGA DAN JOWEN**

*(Studi Kasus di Kampung Sumber Boga dan Jowen Distrik Masni Kabupaten
Manokwari Provinsi Papua Barat)*

SKRIPSI



Disusun Oleh :
ABRAHAM KODEY
12520012

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2017

**DINAMIKA POLITIK DALAM PROSES PILKAMPUNG DI KAMPUNG
SUMBER BOGA DAN JOWEN**

(Studi Kasus Di Kampung Sumber Boga Dan Jowen Distrik Masni Kabupaten
Manokwari Porivinsi Papua Barat)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Jenjang Pendidikan Strata Satu (I)**

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh

ABRAHAM KODEY

N.I.M : 12520012

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

JENJANG PENDIDIKAN STRATA I

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan disahkan oleh Tim Penguji

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 September 2017
Pukul : 12: 00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD”APMD”Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua/ Pembimbing Dr. Supardal, M.Si
2. Penguji Samping I Drs. YB. Widyo Hari Murdianto. M,Si
3. Penguji Samping II Drs. Hasto Wiyono, MS

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Gregorius Sahdan, S.IP,MA

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA”APMD”
YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abraham Kodey

NIM : 12520012

Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)

Menyatakan Bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, apa bila dalam penyusunan skripsi ini saya mengutip dari karya orang lain. maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya bersedia dikenai sanksi apa bila terbukti melakukan tindakan plagiat(penjiplakan) terhadap karya orang lain.

demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

Abraham Kodey

MOTO

“Ku Tahu Tuhan Pasti Buka jalan”

Diberkatilah Orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapan hanya kepada Tuhan! (Yeremia 17: 7)

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, (amsal 1:7)

Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan Kepada Dia : Bagi Dialah kemuliaan sampai selamanya (Roma 11:36)

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya (Pkh 3:11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hari Takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya berlalu dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan. aku persembahkan karya kecil ini kepada:

Tuhan Yang Maha Esa

“Terima Kasih atas pertolongan dan hikma yang telah Kau berikan dalam hidup saya sehingga dalam setiap proses pendidikan yang telah saya lalui mampu berjalan dengan baik, tiada alasan bagi penulis untuk berhenti beryukur atas segala tuntunan dan penyetaan dalam hidup ini”

Bapa dan Mama

Terima kasih buat kedua pasang Suami Istri Yohan Maurets Kodey dan Mariana Mamey yang telah melahirkan saya ke muka bumi ini, yang selalu memberikan kasih sayang tiada henti-hentinya, selalu memberikan doa buat setiap kehidupan saya sehari-hari. Juga ucapan terima kasih buat Ibunda tercinta Orpa Kodey yang selalu hadir dalam hidup saya, menjamin saya, membesarkan saya, bahkan mendidik saya, sehingga bisa menyelesaikan pendidikan S1. Terima kasih juga Ibunda buat doa-doanya selama ini, jelas sangat terbukti besar kuasanya.

Saudara-Saudari Ku

Terima kasih untuk Kaka Agustina Kodey, Kaka Alfian Kodey, Kaka Heinsten Ruamba, Kaka Ruth Kodey, Kaka Wellem Kodey, Kaka Ari Gamaliel Geddy, dan Adik Naomi Kodey, Adik Abiut Soleman Kodey, Adik Efraim Kodey, Adik Doglas Kodey, Adik Rosa Kodey, Adik Mispa Kodey. yang sudah memberikan kepercayaan buat saya. Persembahan ini Saya berikan bagi kalian sebagai awal babak baru bagi hal-hal yang besar yang akan terjadi bagi kita semua

Keluarga Besar Kodey-Mamey

Terima Kasih Untuk doa dan dukungan yang selama ini ada dan hadir dalam hidupKu disepanjang diriKu menempuh pendidikan, maaf tidak bisa menyebut secara keseluruhan tapi doaKu dan HidupKu selalu ada untuk keluarga Besar.

Para Dosen di Kampus Tercinta STPMD”APMD” Yogyakarta

“Terima Kasih atas bimbingan keilmuan yang diberikan”

Teman-Teman Seperjuangan di Kampus Tercinta STPMD”APMD” Yogyakarta

Terima Kasih atas semangat dan Motivasi yang kita rasakan dalam suasana kekeluargaan selama belajar di Kampus tercinta STPMD”APMD” Yogyakarta “Boris Atanay, Romeo Urupdana, Joko Condro Kirono, Baskoro, Wangli Hidayat, Muhamad Anzar, dan teman teman seangkatan 2012, maaf jika tidak tersebut satu persatu namanya.

Teman-Teman/Saudara Seperjuangan di Rumah Doreri

Terima Kasih telah menjadi kelurga yang baik selama di Kota Study Yogyakarta. Kaka Musa Rumbarar, Kaka Agus Rumbruren, Kaka Yusuf Rumbrawer, Kaka Fred Maniawasi, Kaka Polly Maerey, Kaka Gerry Yumame, Kaka Pims Paiyai, Kaka Kristofer Kono. Kawan Freed Rumadas, Kaka Theo Dimara, Ade Alvons Paiyai, Ade Melvin Rumbruren, Adik Roi Rumadas, Kaka Yan Samber, Marike Samber, dan mohon maaf yang tidak sempat tersebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan dari kalian semua.

KATA PENGANTAR

Izinkanlah saya hendak masuk ke relung hati dan cakrawala pikiran anda. saya menjadari, barangkali sekarang ini anda lagi sibuk dengan urusan dan masalah yang menyita waktu, tenaga dan pikiran namun, harapan saya, anda sekalian berkenan untuk membuka pintu pemahaman dan pengetahuan untuk menyambut kehadiran saya lewat karya ilmiah yang sederhana ini.

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, ats terselesainya penulisan skripsi yang diberi judul “ Dinamika Politik Dalam Proses Pilkampung di kampung sumber boga dan jowen distrik masni kabupaten manokwari provinsi papua barat. skripsi ini merupakan salah satu syarat mutlak untuk memperoleh gelar sarjana ilmu kebijakan dan manajemen pemda (S.IP) dalam program studi ilmu pemerintahan di STPMD”APMD”Yogyakarta.

Secara umum skripsi ini memuat berapa bagian yang terbagi menjadi empat bagian, yakni Bab I pendahuluan, Bab II profil Kampung Sumber Boga dan Jowen serta Bab IV penutup (Kesimpulan dan Saran). Walaupun terbagi, skripsi ini memiliki kesinambungan (benang Merah) dalam esensi yang menjadi objek penelitian dan penulisan karya ilmiah ini. dengan bahasa yang sederhana, skripsi ini berisikan tentang dinamika politik dalam proses pilkampung di kampung sumber boga dan jowen.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa menghaturkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah meluangkan waktunya yang sangat berguna untuk memberikan arahan, bimbingan serta nasehat – nasehat kepada penulis. dengan tidak mengurangi rasa hormat, perkenankanlah penulis mengucapkan rasa hormat tersebut kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, sumber segala hikma pengetahuan;
2. Bapak Habib Muhsin, Sos, M.Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD” APMD” Yogyakarta;
3. Bapak Drs. Gregoriu Sahdan, S.IP, MA. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD”APMD” Yogyakarta beserta jajarannya;
4. Kepada Bapak Dr. Supardal M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang sudah bersedia membantu membimbing pada proses penyusunan awal sampai Terakhir”
5. Kepada Bapak Drs. YB. Widyo Hari Murdianto. MSi, sebagai penguji (I), yang dalam Ujian Skripsi telah memberikan saran dan masukan untuk melengkapi dan memperbaiki skripsi untuk lebih baik lagi,

6. Kepada Drs. Hasto Wiyono, MS, sebagai penguji (II) yang juga dalam Ujian Skripsi telah memberikan saran dan masukan untuk melengkapi dan memperbaiki skripsi untuk lebih baik lagi,
7. Kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan perkuliahan di kelas yang pernah penulis ikuti sejak semester satu hingga akhir perkuliahan,
8. Kesbangpol Provinsi D.I Yogyakarta;
9. Kesbangpol Provinsi Papua Barat;
10. Kesbangpol Kabupaten Manokwari;
11. Pamarintahan Distrik Masni beserta jajarannya;
12. Pemerintah Kampung Sumber Boga beserta Baperkam dan masyarakat;
13. Pemerintah Kampung Jowen beserta Baperkan dan masyarakat;
14. Keluarga besar kontrakan Doreri Yogyakarta (home base);
15. Teman-teman seperjuangan yang menempu Studi di Yogyakarta;

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih membutuhkan saran dan kritikan dari pembaca untuk mencapai kesempurnaan keilmuan dalam bidang politik dan pemerintahan. semoga karya ilmiah bisa menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi kita sekalian.

Yogyakarta 20 Oktober 2017

Penulis

Abraham Kodey

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN	iV
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
INTISARI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. KERANGKA TEORI	9
1. Dinamika Politik	9
a. Dinamika.....	9
b. Politik.....	10
2. Dinamika Politik dalam Pemilu	19
a. Partisipasi Politik Dalam Pemilu	19
b. Proses dan Bentuk Dinamika Politik	23

c. Pendekatan Perilaku Memilih.....	28
3. Pemilihan Kepala Desa/Kampung	31
a. Teori Pemilu	31
b. Pilkampung	35
c. Desa/Kampung.....	38
E. RUANG LINGKUP	49
1. Dinamika Politik	49
2. Pemilihan Kepala Kampung	49
3. Partisipasi Masyarakat dalam Pilkampung	49
F. METODE PENELITIAN	50
1. Jenis Penelitian.....	50
2. Unit Analisis	51
a. Lokasi Penelitian.....	51
b. Objek Penelitian.....	51
c. Subjek Penelitian	51
d. Teknik Pengambilan Informan	52
3. Teknik Pengumpulan Data.....	52
a. Observasi	52
b. Interview	53
c. Dokumentasi	54
4. Teknik Analisis Data.....	55
BAB II PROFIL KAMPUNG SUMBER BOGA DAN JOWEN	58
A. PROFIL MASYARAKAT ADAT.....	58

B. PROFIL KAMPUNG SUMBER BOGA	59
1. Keadaan Geografi	59
2. Keadaan Demografi	60
a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur	61
b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian.....	63
d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Agama	64
e. Sarana Dan Prasarana	66
1. Jumlah Sarana Pemerintahan	66
2. Jumlah Sarana Pendidikan	67
3. Jumlah Sarana Kesehatan.....	68
4. Tempat Peribadatan.....	69
5. Sarana Umum.....	70
6. Kondisi Ekonomi Kampung.....	71
a. Sumber Daya Manusia	72
b. Sumber Daya Alam	72
c. Sumber Daya Ekonomi	73
7. Pemerintahan Umum	73
a. Kepala Kampung.....	75
b. Sekertaris Kampung	76
c. Kasie Dalam Struktur Pemerinthan.....	78
1. Kasie Pemeintahan	78
2. Kasie Kemasyarakatan	78

3. Kasie Pembangunan	80
4. Kasie Perencanaan.....	80
5. Kasie Keuangan.....	81
6. Kaur Umum.....	82
7. Bamuskam	82
C. PROFIL KAMPUNG JOWEN	84
1. Keadaan Geografi	84
2. Wilayah.....	84
a. Batas Wilayah	84
b. Luas Wilayah	84
c. Kedaan Demografi	84
1. Jumlah Penduduk.....	84
a. Jumlah Penduduk Meneurut Umur	85
b. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	86
c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	87
d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	88
2. Saran dan Prasarana	89
a. Sarana Peribadatan.....	89
b. Tenaga Kesehatan	90
c. Sarana Pendidikan.....	90
3. Sosial Ekonomi	91
4. Sosial Budaya.....	92
5. Pemerintahan Kampung Jowen.....	92

a. Sunan Organisasi Pemerintahan Kampung Jowem	93
b. Perangkat Pemerintahan Kampung Jowen	93
1. Kepala Kampung	94
2. Sekertaris Kampung.....	95
3. Kaur Dalam Pemerintahan.....	96
a. Kaur Pemerintahan.....	97
b. Kaur Kemasyarakatan	97
c. Kaur Umum.....	99
d. Kaur Pembangunan	100
D. PROSES PROSES PILKAMPUNG DI KAMPUNG SUMBER BOGA DAN JOWEN	101
1. Kampung Sumber Boga	
a. Nama Bakal Calon Beserta Agama/Pendidikan Dan Tempat Tanggal Lahir.....	101
b. Penyerahan berkas persyaratan Bakal Calon Pilkampung.....	101
c. Jadwal Proses seleksi dan kegiatan Pilkampung.....	102
2. Proses Proses Pilkampung Di Kampung Jowen.....	102
a. Penyerahan berkas persyaratan Bakal Calon Pilkampung.....	104
b. Proses dan kegiatan dalam Pilkampung Jowen.....	110
c. Jumlah Masyarakat Yang Ikut Rapat Pilkampung Jowen.....	112
BAB III ANALISIS DINAMIKA POLITIK DALAM PROSES PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG.....	114
A. DESKRIPSI INFORMAN	115

3.	Deskripsi Informan Berdasarkan Pekerjaan/ Jabatan.....	118
4.	Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	119
5.	Deskripsi Informan Berdasarkan Usia	120
6.	Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	121
7.	Keterikatakan Antara Usia Tingkat Pendidikan Pekerjaan Dan Jabatan Informan.....	122
B.	ANALISIS DINAMIKA POLITIK DALAM PROSES PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG.....	124
1.	Dinamika Dalam Proses Pemilihan Kepala Kampung.....	124
	a. Berdasarkan Perbedaan Dukungan Dan Konflik Pilkampung....	128
	b. Berdasarkan Ancaman Terhadap Keseimbangan Antar Kelompok Masyarakat	131
	c. Berdasarkan Aktifitas Kelompok Kepentingan Pilkampung ...	134
	d. Arti Kepentingan Pilkampung Bagi Masyarakat.....	136
2.	Pemilihan Kepala Kampung.....	136
	a. Perbedaan Pemilihan Kepala Kampung	138
	b. Proses Pemilihan Kepala Kampung	141
	c. Tahap Pemilihan Kepala Kampung.....	144
	d. Hasil Pemilihan Kepala Kampung	146
3.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkampung.....	146
	a. Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pilkampung.....	149
	b. Tindakan Pilkampung Dalam Mempengaruhi Masyarakat Untuk Partisipasi	151

c. Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pilkampung	154
d. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pilkampung .	157
e. Cara Masyarakat Dalam Berpartisipasi	158
f. Kesulitan Yang Dihadapi Masyarakat Dalam Berpartisipasi...	160
BAB IV PENUTUP	163
A. KESIMPULAN.....	163
B. SARAN.....	164
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Jumlah Tabel Penduduk Kampung Sumber Boga

Tabel II.1 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Boga Berdasarkan Tingkat Umur	55
---	----

Tabel II.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
---	----

Tabel II.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian	58
---	----

Tabel II.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Agama	59
--	----

Jumlah Sarana dan Prasarana Kampung Sumber Boga

Tabel II. 5 Jumlah Sarana Pemerintahan.....	83
---	----

Tabel II. 6 Sarana Pendidikan	62
-------------------------------------	----

Tabel II. 7 Tenaga Kesehatan.....	63
-----------------------------------	----

Tabel II. 8 Sarana Keagamaan	64
------------------------------------	----

Tabel II. 9 Sarana Umum	64
-------------------------------	----

Jumlah Tabel Penduduk Kampung Jowem

Tabel II. 10 Jumlah Penduduk Meneurut Umur.....	79
---	----

Tabel II.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama	80
---	----

Tabel II.12 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	81
--	----

Tabel II. 13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	82
--	----

Jumlah Tabel Sarana Dan Prasarana Kampung Jowem

Tabel II. 14 Sarana Peribadatan	83
---------------------------------------	----

Tabel II.15 Sarana Kesehatan	84
------------------------------------	----

Tabel II.16 Tenaga Kesehatan.....	85
-----------------------------------	----

Tabel II.17 nama Bakal Calon Pilkampung	101
Tabel II.18 Tahap Seleksi Bakal Calon Pilkampung	102
Tabel II.19 Daftar Nama yang Ikut Memilih	104
Tabel II.20 Proses dan Keegiatan Pilkampung Jowen	110
Tabel II. Jumlah Masyarakat yang ikut rapat pada Pilkampung	112
Tabel Diskripsi Informan	
Tabel III.1 Diskripsi Informan Berdasarkan Pekerjaan/Jabatan	115
Tabel III. 2 Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	118
Tabel III. 3 Deskripsi Informan Berdasarkan Usia	119
Tabel III. 4 Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	120

INTISARI

Selama ini perbedaan pemilihan kepala kampung (Pilkampung) pada tingkat daerah khususnya di Papua Barat menjadi permasalahan yang serius karena sebageian kampung tidak mampu menjalani proses Pilkampung yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan peraturan Pilkampung. hal ini telah terbukti karena ada kampung yang mampu menjalani peraturan dengan baik dan juga ada yang tidak, seperti kedua kampung yang berada di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Dinamika Politik Dalam Proses Pilkampung di Kampung sumber Boga Dan Jowen. Kedua kampung ini dalam proses Pilkampung cukup jauh berbeda, sebagaimana kampung Sumber Boga melakukan proses Pilkampung dengan baik, dengan cara-cara demokrasi dan menghasilkan hasil yang positif dilingkungan masyarakat yaitu dengan cara seleksi calon pemimpin dan juga mengikuti aturan yaitu antara lain kampanye, pencoblosan dengan menggunakan hak suara masyarakat. Berbeda dengan kampung Jowen yang proses Pilkampungnya terdapat penyimpangan terlihat dari sebelum Pilkampung. kepala kampung sudah ditentukan atau ditunjuk secara langsung tanpa mengikuti proses Pilkampung yang benar. melakukan pemilihan tetapi hanya sebagai formalitas untuk diakui oleh pemerintah distrik jika pemilihan itu seperti yang sudah ada pada peraturan Pilkampung, penyimpangan ini terjadi karena pengaruh Kepala Suku, Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat, yang bekerja sama mencari kekuasaan, sehingga mereka melakukan pemilihan tidak secara aturan yang ditentukan, dengan mengangkat dan menunjuk saudara dari Kepala Suku sebagai kepala Kampung. Dengan demikian maka perumusan masalah yang diambil adalah sebagaimana Dinamika Politik Lokal Dalam Proses Pilkampung di Kampung Sumber Boga dan Jowen?

Berdasarkan uraian pada latarbelakang di atas serta perumusan masalah yang diambil, peneliti kemudian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan suatu keadaan Obyek, tau suatu realitas sosial dalam Pilkampung di lingkungan Pemerintah Kampung dan masyarakat Kampung, sementara itu teknik analisis menggunakan teknik observasi, wawancara dan doomentasi dimana subyek dan sekaligus informan dalam penelitian ini adalah Kepala Kampung beserta Aparat Kampung 6 Orang, Ketua Baperkam beserta Anggotanya 6 orang dan Masyarakat Kampung 8 Orang.

Hasil penelitian ini adalah Proses pemilihan Kepala kampung yang terjadi di kampung Sumber Boga dan Jowen, jelas memiliki perbedaan yaitu, pemilihan yang dilakukan secara langsung seperti di kampung Sumber Boga dengan menggunakan suara rakyat, proses yang transparansi akuntabilitas. sedangkan Pilkampung tidak secara langsung dilakukan di kampung Jowen yaitu calon pemimpin ditunjuk atau dipilih, dengan hanya menggunakan kelompok kepentingan tokoh adat dan Kepala Suku, serta hasil pemilihan dibuat dan di rangkai sebagus rupa seakan ada pemilihan tetapi, itu hanya formalitas untuk di pertanggung jawab ke Pemerintah Distrik. Masyarakat menjadi arena politik dan kepentingan kekuasaan bagi mereka yaitu kepala Suku dan Tokoh Adat.

Kata Kunci: Dinamika Politik Dalam Proses Pilkampung di Kampung Sumber Boga dan Jowen.

BAB I

PENDAHULUAN

a. LATAR BELAKANG MASALAH

Negara Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi terbesar di dunia yang memiliki kekhasan tersendiri dari negara lain yang juga menganut demokrasi, kekhasan ini karena ideologi negaranya, yaitu Pancasila sehingga sistem demokrasi dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga melahirkan yang disebut dengan “Demokrasi Pancasila”.

Di Negara Indonesia pemahaman demokrasi dikenal sebagai demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila sendiri disahkan sebagai bentuk landasan Negara yang terceminkan dalam undang undang dasar. Awal mulanya pembentukan demokrasi Pancasila merupakan ide untuk menyatuhkan bangsa serta menjaga kebudayaan yang berbeda-beda pada setiap daerah sehingga dapat dipahami bahwa demokrasi Pancasila merupakan rangkuman nilai-nilai keaneka ragaman budaya bangsa Indonesia yang sudah puluhan tahun terjaga, yang tercemin dalam pemerintahan tradisional. Dapat diketahui pada awal sebelum merdekanya Negara Indonesia, pemerintahan di Indonesia sudah dikenal sebagai sistem pemerintahan tradisional, dimana sistem politik atau tata aturan antara pemimpin dengan dipimpin berdasarkan norma dan adat istiadat yang berlaku dalam suatu suku bangsa, maka pada saat ini demokrasi yang telah berlangsung merupakan bagian dari upayah negara agar mengajak setiap daerah mengenal sistem nilai nilai demokrasi modern yang lebih baik.

Nilai Demokrasi pada masa kini yang sedang terjadi dalam negara Indonesia dapat kita pahami dengan sederhana antara lain, Menjamin tegaknya keadilan, Menekan penggunaan kebebasan seminimal mungkin, Menyelenggarakan pergantian kepemimpinan secara teratur, Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga, Menjamin terselenggaranya perubahan dalam masyarakat secara damai/ tanpa gejolak, Mengakui dan menganggap adanya keanekaragaman. Sesungguhnya merupakan nilai yang diperlukan dalam melaksanakan sistem pemerintahan demokratis di Indonesia, berdasarkan nilai atau kondisi inilah sebuah pemerintahan demokratis dapat ditegakkan.

Hal lain yang juga tidak kalah penting, telah memberi peluang bagi masyarakat menjadi masyarakat aktif, antara lain. Kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan berpartisipasi, kesetaraan (*egalitarisme*), kesetaraan gender, kedaulatan rakyat, rasa percaya (*trust*), kerja sama. Hal ini tidak pernah terlepas dari munculnya organisasi pemerintah dan masyarakat dengan cara saksama memiliki tujuan dalam mengembangkan Negara menjadi lebih baik. Sebagaimana yang telah kita ketahui saat ini bentuk pelaksanaan demokrasi di daerah yakni Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

Seperti yang tertera pada, -Undang Undang No, 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana setiap daerah diberi hak, wewenang dan kewajiban, dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya. dalam bentuk sebagai hak otonomi daerah, maka pemerintah daerah memiliki kesempatan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan rumah tangga pemerintahannya dalam kesatuan Negara. Berdasarkan hak Otonomi Daerah, maka daerah berperan penting dalam

melaksanakan urusan yang diberikan pada daerah. Salah satunya adalah melaksanakan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Gubernur, Bupati, Walikota, bahkan sampai pada tingkat Pemilihan Kepala Kampung (Pilkampung) yang harus berlandaskan demokrasi.

Desa/Kampung telah diketahui merupakan bagian dari unit terkecil administrasi Negara, adalah satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki hak asal usul bersifat istimewa. Terbentuknya masyarakat pemerintahan Desa/Kampung karena keanekaragaman yang selalu berpartisipasi aktif dalam lingkungan masyarakat dalam politik desa. Desa/Kampung merupakan landasan sumber dari budaya leluhur yang masih terjaga cara adat istiadat tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, dengan kebiasaan menjaga kebersamaan hidup berdampingan satu sama lainnya misalnya gotong-royong, kekeluargaan, mufakat, sehingga dari sinilah terbentuknya demokrasi Pancasila bangsa Indonesia.

Desa/Kampung sudah lama dikenal sebagai pemerintahan tradisional yang masih tetap terjaga nilai nilai budaya sejak masa lampau sampai masa kini, desa merupakan landasan demokrasi bagi bangsa Indonesia dengan memiliki nilai demokrasi sebagaimana dapat kita lihat nilai-nilai demokrasi yang masih terjaga dalam Pemerintahan Tradisional Desa, misalnya setiap pelaksanaan sesuatu kegiatan akan dibutuhkan musyawarah desa, dimana masyarakat ikut serta dalam memberikan tanggapan atau saran dalam musyawarah, inilah hal lain yang dapat kita lihat dari pemerintahan tradisional desa, meskipun setiap daerah memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan pesta demokrasi, namun semua pastinya pada satu naungan negara dalam menjalankan nilai nilai demokrasi, yang terjadi

antara lain musyawarah ketika melakukan sesuatu kegiatan menyangkut dengan lingkungan tempat tinggal atau kebersamaan kehidupan sehari-hari demi menjaga ketentraman kekeluargaan Desa/Kampung.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Keluarnya Peraturan Pelaksanaan UU tentang Desa ini berdasarkan pertimbangan untuk melaksanakan sejumlah ketentuan tentang Desa serta untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan desa. Namun dari upaya yang dilakukan belum bisa dikatakan optimal sebab masih memiliki kekurangan. Sebagaimana hal pokok dalam revisi ini adalah penekanan wewenang menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemerintahan dalam negeri dengan berbagai urusan tentang desa, mengingat PP disebutkan menteri yang dimaksud adalah menteri yang menangani desa, Salah satu kekurangan yang terjadi dalam PP ini merupakan cara pemilihan kepala desa.

Jika terjadi kekosongan jabatan kepala desa dalam penyelenggaraan Pilkades yang serentak, maka Bupati/Walikota menunjuk pejabat kepala desa berasal dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan pemerintahan daerah kabupaten/kota. Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota, dan dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak tiga kali dalam jangka waktu enam tahun. Kepala Desa yang di angkat dapat memegang jabatan selama enam tahun terhitung sejak tanggal pelantikan, dan dapat menjabat paling lama tiga kali secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Pada masa ini kurang ada pemilihan Desa/Kampung secara demokrasi, kekosongan kepala desa di mana mana , kurangnya aktifitas dalam membangun desa sebab pengendalian wilayah desa dikendalikan secara langsung. pemilihan kepala desa hampir dilakukan secara langsung ditunjuk pemerintah daerah Kabupaten/Kota, sehingga memunculkan dua kelompok yang berperan penting yaitu kelompok demokrasi dari pemerintah dan masyarakat, kedua kelompok ini tidak pernah terlepas dari organisasi politik lokal sebagaimana yang sering terjadi kedua organisasi ini saling berhubungan dengan cara mengikut sertakan diri dalam Pilkampung, maksudnya adalah kelompok pemerintah sebagai pelaksana sedangkan kelompok organisasi sebagai peranan yang menjalankan pemilihan di tingkat kampung tersebut.

Seperti yang terjadi pada Desa/Kampung di wilayah Papua dan Papua Barat. Pemilihan Kepala Kampung sebagiannya ditunjuk secara langsung berdasarkan kekuasaan tradisional antara lain, Pemimpin Tradisional (Kepala Suku), Tokoh Masyarakat, serta kelompok yang berpengaruh penting terhadap lingkungan masyarakat yang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak elit tingkat lokal yang mencari keuntungan.

Sesuai Permendagri Nomor 112 tahun 2014 tentang "Pemilihan Kepala Desa" maka semua wilayah Desa/Kampung berbondong-bondong dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana yang dimaksud undang undang Desa. Melaksanakan Pemilihan Kepala Desa secara langsung, yang bersifat transparan, kekeluargaan, musawarah, merupakan suatu keuntungan bagi Desa, Supaya desa bisa terjaga dan dilindungi, membuka peluang besar bagi warga desa untuk

mengurus dan mengatur desanya, membuka peluang untuk warga desa mengelola desanya.

Proses Pilkades, saat ini menjadi isu-isu yang sangat penting, sebagai pembahasan publik disebabkan karena sebagian proses Pilkades tidak berjalan sesuai nilai demokrasi, sebab kurangnya pengetahuan politik demokrasi masyarakat untuk menanggapi pemilihan serta permainan politik pada tingkat kampung oleh segelintir orang yang mencari kekuasaan. Seperti yang terjadi pada Desa/Kampung Sumber Boga dan Jowen, Distrik Masni, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Dalam pemahaman pemilihan Kepala Desa/ Kampung, Pada tahun 2016. Pemilihan yang terjadi pada masa ini masih bermasalah, misalnya pemahaman demokrasi yang tidak seimbang antara masyarakat Kampung Sumber Boga dan Jowen.

Hal ini dapat dilihat dari Pilkampung, salah satu kampung pemimpinnya ditunjuk secara langsung tanpa melalui proses demokrasi. Kepala Kampung ini ditunjuk berdasarkan kekuasaan tingkat pemahaman masyarakat yang masih tradisional, kekuasaan ini menjadikan jembatan bagi pemimpin tradisional untuk mempertahankan kekuasaannya dengan mendapat dukungan dari berbagai pihak kelompok elit tingkat lokal yang bekerja sama mencari keuntungan. Adapun hal lain juga yang tidak kalah penting yaitu, dengan memanfaatkan masyarakat dari berbagai kekurangan yang dimiliki antara lain.

Pertama. Rendah Tingkat Pendidikan menyebabkan pemahaman akan proses pelaksana demokrasi menjadi hilang, hal ini sangat mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi menuntukan Pilkampung sebab jika pendidikan rendah masyarakat dapat dipengaruhi oleh para penguasa lokal tingkat kampung.

Kedua. Kurangnya Sosialisasi Pemerintah Kampung, dalam memberi pemahaman terhadap masyarakat dengan tujuan mengajarkan pemahaman tentang Pilkampung, sehingga dapat dinilai oleh masyarakat sebagai sesuatu yang sangat penting dalam memilih kepala kampung untuk menentukan nasib kampung kedepan.

Ketiga. Keterikatan Budaya Lokal, telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh pemimpin Tradisional Papua (kepala suku), Tokoh masyarakat, kelompok-kelompok tertentu, yang dilihat dan di akui oleh masyarakat setempat sebagai orang yang mampu mengendalikan suasana atau situasi.

Dari hal ini Pilkampung menjadi keuntungan bagi kelompok kelompok tersebut yang menjadi penguasa tingkat lokal dengan menciptakan keuntungan yang bermanfaat bagi segelintir orang, terbentuk dalam kerja sama dengan memiliki akses tersendiri untuk mengelola potensi potensi yang ada, sehingga kelompok elit selalu bekerja sama mempertahankan kekuasaan. Manfaat Pilkampung menjadi kekuasaan bagi kelompok elit lokal tertentu, sehingga dapat kita ketahui dikedua kampung ini dalam melaksanakan Pilkampung salah satu kampung pemimpinnya dilakukan dengan cara diangkat atau ditunjuk secara langsung tanpa harus melewati proses demokrasi atau menggunakan hak suara masyarakat. Pilkampung seperti ini bisa dikatakan telah gagal, sebab tidak menerapkan nilai nilai demokrasi dalam melaksanakan proses Pilkampung sebagaimana yang tertera dalam peraturan perundang undangan Negara Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, 2011. *Dinamika Politik Pilkades di Era Otonomi Daerah, Studi*
- Budiarjo, Miriam. 2005. *Dasar Dasar Ilmu Politik, dalam buku dalam buku.*
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmawan Cecep, 2009. *Memahami Demokratis Prefektif Teoritis dan Empurus*.
Pustaka Aulia Pres; Bandung
- Dadang Sufianto 2013. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Cv Pustaka Budi;
Bandung 40253
- Efriza 2013. *Ilmu Politik*. Aflabeta,cv; Bandung
- Efriza. 2012. *Political Explore*. Bandung: Alfabeta
- Fuady, Munir, 2001,*Hukum Kontrak (Dari Sudut Pandang Hukum Bisnis)*, PT.
Citra Aditya Bakti, Bandung
- Irtanto, 2014. *Dinamika Politik Lokal* Pustaka Belajar; Yogyakarta
- Jawandri , 2013. *Proses Pemilihan Kepala Desa di Desa Tanjung Nanga
Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau* Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Unmul
- Lau, Richard R., & Redlawsk, David P., 2006. *How Voters Decide: Information
Processing during Election Campaign*. Cambridge, Cambridge University Press
- Mochtar Mas'oeed,2011 *Perbandingan sistem politik* Yogyakarta : Gadjah Mada
University
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan
Permendagri Nomor 112 tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Manokwari 31 Tahun 2003 tentang Pedoman
Organisasi pemerintahan kampung

Rahman H.I. 2007, *Sistem Politik Indonesia, Graha Ilmu, Jakarta.*

Sjamsudin, Nazarudin 2007. *Dinamika sistem politik Indonesia.* Gramedia
Pustaka utama; Jakarta

Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Press.

Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok.* Jakarta: Buni Aksara

Sorensen, George. (2003). *Demokrasi dan Demokratisasi.* Yogyakarta: Pustaka
Pelajar

*suntingan Toni Adrianus Pito, Kemal Fasya, Dan Efriza; Mengenal Teori Teori
Politik, Cetakan Pertama; Depok*

Undang Undang No, 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

Undang Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi khusus Papua

Undang Undang No, 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Samarinda

UU No. 22 Tahun 1999 yang sudah di refisi menjadi Uu No. 32 Tahun 2004
tentang Pemerintahan Daerah

Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, UNISRI Ogan Ilir *tentang Relasi Politik
Calon Kepala Desa dengan Para Pemilih Pilkades*

'artikakata.com'

(sumber https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum)